



## Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Kabupaten Rokan Hilir (2010-2021)

### *Female Labor Force Participation Rate in the District Rokan Hilir (2010-2021)*

Neng Murialti<sup>1\*</sup>, M. Fikri Hadi<sup>2</sup>, Mizan Asnawi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jalan Tuanku Tambusai, Pekanbaru

Email: [\\*neng.murialti@umri.ac.id](mailto:neng.murialti@umri.ac.id)

#### Article Info

##### Article history:

Received: 07 November 2022

Accepted: 06 Desember 2022

Published: 20 Desember 2022

##### Keywords:

PDRB; UMK; *Participation*

DOI: 10.37859/jae.v12i2.4256

JEL Classification:

#### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB, UMK, jumlah perempuan berpendidikan SLTA sederajat, jumlah perempuan berpendidikan diploma ke atas dan jumlah penduduk perempuan berusia 15-64 tahun terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan kerja Perempuan di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun (2010-2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB, UMK, perempuan berpendidikan SLTA sederajat, perempuan yang berpendidikan diploma ke atas memiliki hubungan positif artinya memiliki pengaruh signifikan pada tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kabupaten Rokan Hilir tahun 2010-2021, sedangkan variabel jumlah penduduk perempuan berhubungan negative dan tidak signifikan pada tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kabupaten Rokan Hilir.

*This study aims to see how the influence of GRDP, UMK, the number of women with a high school education equivalent, the number of women with diploma education and above and the number of female population aged 15-64 years on the participation rate of the female workforce in Rokan Hilir Regency for the years (2010-2021). The results of this study indicate that the variables GRDP, UMK, women with high school education equivalent, women with diploma education and above have a positive and significant effect on the level of participation of the female workforce in Rokan Hilir Regency in 2010-2021, while the variable number of female residents is negatively and not significant. on the participation rate of the female workforce in Rokan Hilir Regency.*

## PENDAHULUAN

Peran perempuan sebagai tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi suatu negara atau wilayah sangat besar dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yaitu suatu indikator dapat di gunakan untuk mengidentifikasi besaran presentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Peran perempuan dalam pasar kerja memberikan warna tersendiri dalam geliat aktivitas ekonomi suatu wilayah. Perempuan sebagai sosok yang dapat berperan ganda di balik kodratnya sebagai istri dan ibu baik berpendidikan rendah, menengah dan tinggi sudah membuktikan perannya dalam aktivitas ekonomi rumah tangga yang berdampak pada aktivitas ekonomi wilayah di mana dia bertempat tinggal. Lemahnya kondisi ekonomi rumah tangga menyebabkan perubahan dalam aktivitas ekonomi perempuan, artinya makin rendah pendapatan rumah tangga dengan jumlah tanggungan yang besar akan menyebabkan semakin tinggi peran perempuan sebagai The Secondary Worker sebagai penyangga ekonomi (Elfindri dan Bachtiar, 2004). TPAK merupakan perbandingan dari Jumlah Angkatan Kerja dengan jumlah tenaga kerja (Mulyadi, 2013).

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

Dimana: TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)

Rokan Hilir adalah suatu kabupaten yang berada di Provinsi Riau menunjukkan Tingkat Partisipasi angkatan kerja Perempuan yang pluktuatif masa kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir. Menurut (Mincer dan Jacob 1993) salah satu pendiri *New Home Economics* (NHE) menjelaskan temuannya tentang pasokan tenaga kerja perempuan di Amerika Serikat dengan teori-teori yang didasarkan pada pertukaran tenaga kerja atau karyawan individu. Kontribusi pekerja perempuan didasarkan pada kesadaran bahwa tenaga kerja pasokan di putuskan dalam konteks keluarga dan waktu luang di gunakan juga untuk produksi rumah tangga, perawatan anak dan pendidikan. Besarnya kecilnya TPAK perempuan dapat di sebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya; PDRB sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi, UMK, tingkat pendidikan perempuan yang dibagi pada pendidikan menengah dan diploma ke atas.

Tenaga Kerja Wanita, berdasarkan pasal 1 ayat (1) undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan ialah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, sedang dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja perempuan ialah seorang perempuan yang dapat melaksanakan kegiatan /pekerjaan yang sifatnya menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan juga kebutuhan orang lain.

Partisipasi perempuan dalam era 4.0 diberikan ruang untuk dapat bersaing untuk mengisi peran sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah atas barang dan jasa yang di hasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (BPS, 2021). PDRB adalah tampak kemampuan suatu wilayah atau daerah dalam memproduksi aset yang di miliki baik itu sumber daya alam maupun faktor produksi daerah tersebut. Besaran PDRB tiap daerah sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan kualitas faktor produksi di daerah tersebut.

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) diatur dalam dalam peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi no.7 tahun 2013, selanjutnya Peraturan Menaker Nomor 15 Tahun 2018 tentang Upah Minimum. Menurut Mankiw (2011) peningkatan upah minimum ternyata akan meningkatkan jumlah pekerja, ketika pemerintah menaikkan dan mempertahankan upah tidak mencapai tingkat upah ekuilibrium agar terbentuk kekuatan upah dengan tujuan naiknya tingkat partisipasi angkatan kerja

Pendidikan dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup agar masyarakat dapat mewujudkan kesejahteraannya Tingkat pendidikan dapat mendorong peningkatan Partisipasi Angkatan Kerja dalam pasar kerja terutama tenaga kerja perempuan. (Sajogyo 1983). Sedangkan menurut Todaro dan Smith (2000) berpendapat Pendidikan adalah

usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mampu dalam perkembangan sosial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serat menjamin perkembangan sosial maupun ekonomi. Capaian Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas dan menumbuhkan kemampuan individu, baik dari segi pemikiran maupun tindakan. Baserup (1970) pendidikan dapat memperbaiki status, kemampuan dan keahlian seorang perempuan (Bakir dan Maning 1983).

Penduduk menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2010) ialah sebagai masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah geografis Republik Indonesia terhitung selama 6 (enam) bulan atau kurang dari 6 (enam) bulan tetapi dengan tujuan akan menetap di Indonesia. Penduduk dalam suatu wilayah negara memiliki arti penting sebagai sumber daya ekonomi yang tak terpisah dari sumber daya yang lain. Kuantitas dan kualitas penduduk suatu wilayah akan sangat menentukan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu wilayah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif, dimana dapat menghasilkan suatu gambaran secara rinci, sistematis serta tepat dengan nyata dan data dari suatu objek penelitian dengan menggunakan alat ukur tertentu. Penggunaan data berupa data sekunder yang direkapitulasi melalui instrumen kajian kemudian diolah dengan menggunakan statistik dengan maksud untuk membuktikan hipotesa yang telah di tetapkan sebelumnya. Populasi merupakan jumlah seluruh data penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu tertentu, memiliki parameter yang terukur dengan ciri-ciri memiliki rata-rata rentang dan rata-rata simpangan, varians dan simpangan baku (Sugiyono, 2013)

Populasi dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) khusus perempuan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), Perempuan Tamatan SLTA sederajat, Perempuan tamatan diploma ke atas, Jumlah penduduk Perempuan usia 15-64 tahun, yang digunakan pada penelitian adalah sampel dalam tahunan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis permasalahan terkait ketenagakerjaan khusus perempuan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir menggunakan data sekunder dengan jenis data time series hasil publikasi BPS Kabupaten Rokan Hilir dengan rentang waktu penelitian tahun 2010-2021.

Dalam penelitian ini Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan merupakan variabel terikat yang menjadi masalah utama dalam pembahasan penelitian ini, sedangkan variabel bebas dalam penelitian terdiri dari PDRB, UMK, Tingkat Pendidikan perempuan tamatan SLTA/Sederajat, Tingkat Pendidikan perempuan tamatan diploma ke atas, jumlah penduduk perempuan usia 15-64 tahun.

Model Regresi Linear Berganda yaitu model yang tujuannya untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas penelitian ini terhadap variabel terikat. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif yang bertujuan untuk memaparkan permasalahan secara umum berdasarkan data dan fakta yang ada. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat di gunakan analisis kuantitatif. Bentuk persamaan regresi linear berganda penelitian ini seperti di bawah ini:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon_i$$

Dimana:  $Y_i$  = TPAK Perempuan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Parameter

$X_1 - X_5$  = Variabel Bebas

$\varepsilon_i$  = Error Time

Dalam analisis regresi linear berganda diperlukan adanya beberapa pengujian diantaranya uji asumsi Klasik, Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### **A. Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Pengujian untuk mengetahui apakah variabel yang diterapkan pada model regresi terjadi distribusi normal atau tidak. Adapun pengujian normalitas yang digunakan adalah pengujian kolmogorov smirnov yaitu membandingkan nilai probabilitasnya, data terdistribusi secara normal jika nilai  $\alpha > 0.05$ . (Gujarati, 2006).

##### **Uji Multikolenearitas**

Untuk melihat apakah ada hubungan yang linear, alat Uji yang digunakan adalah uji varian inflation Vactor (VIF), bila nilai VIF  $< 10$  berarti model terbebas dari masalah multikolenearitas (Gujarati 2006).

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mengetahui apakah dalam model terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu kepengamatan satu residual pengamatan lain tetap. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat di gunakan uji Breusch Pagan. Model dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai probabilitas Obs\*R Square  $> 0.05$  maka model dikatakan terbebas dari masalah Heterskedastisitas (Gujarati,2006)

##### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Untuk menguji ada atau tidaknya model regresi mengandung autokorelasi dalam penelitian ini di gunakan uji dengan metode Bruesch Godfrey dikenal dengan metode Lagrabfe Multiplier (LM) atau dengan melihat nilai Durbin-Watson. Model dikatakan tidak mengandung masalah autokorelasi jika nilai Obs\*R Square  $> 0.05$ (Gujarati,2006)

#### **B. Uji Statistik**

##### **Uji t**

Uji t untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas berpengaruh secara signifikan jika nilai t hitung  $> t$  Tabel atau nilai probabilitasnya  $< \alpha 0.05$ .

##### **Uji F**

Uji F untuk melihat apakah seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, bila F hitung  $> F$  tabel dimana nilai probabilitas dengan  $\alpha < 0.05$ , berarti secara keseluruhan variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### **C. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

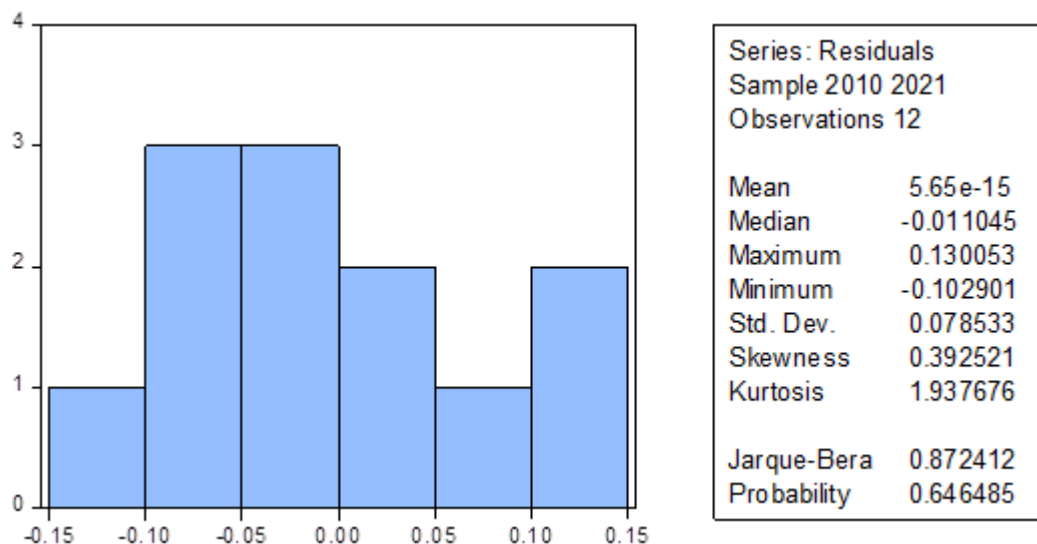
Koefisien determinasi di gunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan atau sumbangan variabel bebas mempengaruhi naik turunnya nilai variabel terikat dalam model dimana nilai  $0 \leq R^2 \leq 1$ , semakin mendekati 1 nilai koefisien determinasi semakin sempurna variabel bebas menjelaskan variasi naik turunnya variabel terikat, (Suliyanto, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji asumsi Klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Hasil olahan data

Hasil uji normalitas pada gambar tersebut menunjukkan nilai Jarqua Bera sebesar 0.82412 dengan nilai probability 0.646485 dimana nilainya berada diatas  $\alpha > 0.05$  hal menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal sehingga model ini layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Multikolenearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji multikolenearitas diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Variance Inflation Factors

Date: 09/10/22 Time: 12:18

Sample: 2010 2021

Included observations: 12

| Variable                          | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|-----------------------------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C                                 | 36.80517                | 39060.71          | NA              |
| LOG(PDRB)                         | 0.074400                | 39523.88          | 2.937809        |
| LOG(UPAH_MINIMUM)                 | 0.020811                | 4641.340          | 2.260576        |
| LOG(TP_WANITA_SMU_SEDE<br>RAJAT)  | 0.013489                | 397.6189          | 2.558970        |
| LOG(TP_WANITA_DIPLOMA_<br>KEATAS) | 0.008386                | 214.8797          | 3.003641        |
| LOG(JUMLAH_PENDUDUK_W<br>ANITA)   | 0.001917                | 283.7255          | 1.614329        |

Sumber Data: diolah

Tabel hasil uji multikolenearitas di atas menunjukkan semua nilai variabel bebas dalam model ini berada di bawah 10, sehingga dapat di simpulkan tidak terdapat hubungan yang linear atau sempurna diantar variabel bebas yang digunakan dalam model ini sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini layak di gunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui

apakah dalam model terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu kepengamatan residual lain tetap.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 0.432876 | Prob. F(5,6)        | 0.8118 |
| Obs*R-squared       | 3.181206 | Prob. Chi-Square(5) | 0.6721 |
| Scaled explained SS | 0.372868 | Prob. Chi-Square(5) | 0.9960 |

Sumber Data: diolah

Hasil pengolahan data menghasilkan nilai Prob.Chi Square (5) pada nilai Obs\* Squared sebesar 0.6721 yang berarti nilai prob.chi Square (5) > 0.05 dengan nilai F hitung 0.432876 > 0.05 sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah Heteroskedastisitas atau dapat dikatakan model bersifat Homoskedastisitas, hal ini memberikan arti bahwa model ini atau penelitian ini layak dilanjutkan

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam pengamatan

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 1.448054 | Prob. F(5,1)        | 0.5562 |
| Obs*R-squared | 10.54374 | Prob. Chi-Square(5) | 0.0612 |

Sumber Data di olah

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini nilai prob.Chi Square sebesar 0.06 > 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel dalam penelitian ini sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan atau dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Sedangkan untuk uji Hipotesa baik uji masing-masing variabel (uji t), uji secara keseluruhan (uji F) dan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat dijelaskan hasil pengolahan data di bawah ini:

Dependent Variable: LOG(TPAK\_WANITA)

Method: Least Squares

Date: 09/10/22 Time: 12:13

Sample: 2010 2021

Included observations: 12

| Variable                      | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|-------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                             | -41.24412   | 6.066726              | -6.798415   | 0.0005 |
| LOG(PDRB)                     | 1.433550    | 0.272764              | 5.255646    | 0.0019 |
| LOG(UPAH_MINIMUM)             | 0.538138    | 0.144260              | 3.730325    | 0.0097 |
| LOG(TP_WANITA_SMU_SEDERAJAT)  | 0.529736    | 0.116142              | 4.561085    | 0.0038 |
| LOG(TP_WANITA_DIPLOMA_KEATAS) | 0.462669    | 0.091576              | 5.052324    | 0.0023 |
| LOG(JUMLAH_PENDUDUK_WANITA)   | -0.005859   | 0.043782              | -0.133815   | 0.8979 |
| R-squared                     | 0.969260    | Mean dependent var    | 3.598135    |        |
| Adjusted R-squared            | 0.943644    | S.D. dependent var    | 0.447924    |        |
| S.E. of regression            | 0.106335    | Akaike info criterion | -1.337598   |        |
| Sum squared resid             | 0.067842    | Schwarz criterion     | -1.095144   |        |
| Log likelihood                | 14.02559    | Hannan-Quinn criter.  | -1.427363   |        |
| F-statistic                   | 37.83737    | Durbin-Watson stat    | 1.810472    |        |
| Prob(F-statistic)             | 0.000184    |                       |             |        |

Sumber Data: diolah

Berdasarkan hasil pengolahan untuk persamaan regresi dari TPAK perempuan di Kabupaten Rokan Hilir ini dapat dijelaskan bentuk persamaan regresi berganda yang dihasilkan:

$$Y_i = -41.24412 + 1.433550X_1 + 0.538138X_2 + 0.529736X_3 + 0.46266X_4 - 0.005859X_5$$

Hasil persamaan regresi di atas menjelaskan pada saat PDRB, Upah, penduduk Perempuan dengan Pendidikan SLTA sederajat, penduduk Perempuan dengan Pendidikan Diploma ke atas, penduduk perempuan berumur 15-64 tahun dianggap konstan maka TPAK perempuan di Kabupaten Rokan Hilir bernilai negatif (-41.24412).

Untuk nilai koefisien variabel dari PDRB bernilai positif 1.433550 dengan nilai signifikansi 0.0019, ini menunjukkan bahwa perubahan 1 % pada PDRB Kabupaten Rokan Hilir akan memberikan dampak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan kerja perempuan di Kabupaten Rokan Hilir, peningkatan dalam nilai PDRB Rokan Hilir menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas ekonomi yang dapat menambah kesempatan kerja bagi masyarakat tidak terkecuali pada Angkatan kerja perempuan.

Untuk Variabel upah koefisien parameter bernilai 0.538138 dengan nilai signifikansi 0.0097 menunjukkan kenaikan 1 % pada tingkat upah akan berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan di Rokan Hilir sebagaimana di ketahui kenaikan upah dapat mendorong tenaga kerja untuk masuk pasar kerja, tidak terkecuali perempuan. Tingginya tingkat upah akan memberikan tingkat pengembalian yang di peroleh dari pengorbanan waktu luang perempuan yang seharusnya di gunakan untuk mengurus rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mankiw (2011) yang menyatakan peningkatan upah minimum ternyata akan meningkatkan jumlah pekerja, ketika pemerintah menaikkan dan mempertahankan upah pada tingkat upah tidak pada tingkat upah pasar menyebabkan peningkatan kekuatan upah yang akan mendorong meningkatnya Tingkat Partisipasi Angkatan kerja perempuan. Ini berarti nilai ekonomi waktu yang di korbankan perempuan untuk bekerja diluar rumah lebih besar di bandingkan dengan nilai waktu ketika bekerja di sektor domestik.

Untuk variabel penduduk perempuan dengan Pendidikan SLTA/sederajat memiliki nilai koefisien parameter bernilai positif sebesar 0.529736 dengan nilai signifikansi < 0.05 yakni sebesar 0.0038 kemudian untuk perempuan dengan tingkat Pendidikan diploma ke atas nilai koefisien parameter bernilai 0.462669 dengan nilai signifikansi 0.0023 hasil ini menjelaskan adanya hubungan positif dan signifikan dari pendidikan perempuan baik SLTA/sederajat dan diploma ke atas terhadap TPAK perempuan di Kabupaten Rokan Hilir. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat Pendidikan akan memperbaiki status, kemampuan dan keahlian seorang wanita, sehingga meningkatkan permintaan terhadap jasa mereka di pasar kerja, sehingga kenaikan dalam pendidikan perempuan di Kabupaten Rokan Hilir akan mendorong meningkatnya partisipasi perempuan masuk pasar kerja.

Dilihat dari nilai koefisien parameter TPAK perempuan berpendidikan SLTA/sederajat lebih besar dari TPAK perempuan berpendidikan diploma ke atas, hal ini disebabkan makin tinggi pendidikan seseorang maka akan makin selektif mereka dalam mencari pekerjaan dengan pertimbangan nilai investasi yang mereka keluarkan untuk pendidikan sebanding atau tidak dengan pendapatan yang akan mereka terima, karena masuknya perempuan ke pasar kerja memiliki banyak pertimbangan di samping perbaikan tingkat pendidikan, keputusan masuk ke pasar kerja terutama bagi perempuan yang sudah menikah akan sangat tergantung pada keputusan kepala keluarga sebagai pencari nafkah utama, dapat di simpulkan bahwa pendidikan memberikan dampak yang besar kepada perempuan, pendidikan akan dapat merubah nasib perempuan menjadi jauh lebih baik. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dalam meningkatkan kapasitas agar mewujudkan pertumbuhan pembangunan ekonomi yang terus menerus. Hasil penelitian sejalan dengan hasil temuan (Sajogyo 1983) dimana majunya pendidikan seseorang Wanita akan memberi sumbangan pada meningkatnya Partisipasi

Angkatan Kerja Wanita, hal ini disebabkan meningkatnya pendidikan perempuan akan memberikan peluang yang besar untuk berpartisipasi di pasar kerja.

Sedangkan untuk variabel penduduk perempuan yang berumur 15-64 tahun memiliki nilai koefisien parameter -0.005859 dengan nilai signifikansi  $> 0.05$  yakni 0.8979, ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan dengan tingkat umur 15-64 tahun pengaruhnya tidak signifikan terhadap TPAK perempuan di Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini disebabkan struktur umur penduduk perempuan berkisar antara 15-25 jumlahnya tergolong yang besar dimana pada struktur umur ini kebanyakan dari perempuan dalam masa pendidikan sehingga peluang untuk masuk pasar kerja lebih kecil akibatnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan menjadi lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mincer dan Jacob 1993 dimana kontribusi pekerja perempuan didasarkan pada kesadaran bahwa tenaga kerja pasokan di putuskan dalam konteks keluarga dan waktu luang di gunakan juga untuk produksi rumah tangga, perawatan anak dan pendidikan.

Namun bila dilihat secara keseluruhan dari nilai uji simultan diketahui Prob(F-statistic) sebesar  $0.000184 < 0.05$  artinya seluruh variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di kabupaten Rokan Hilir. Kemudian kemampuan atau sumbangan variabel bebas dalam penelitian ini yang di jelaskan oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang di tunjukan oleh nilai yang bernilai 94.36 % berpengaruh terhadap perubahan (naik/turun) tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di kabupaten Rokan Hilir, sisanya 5,64 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar bentuk penelitian ini.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variable PDRB, UMK, perempuan dengan Tingkat Pendidikan SLTA sederajat, perempuan dengan tingkat Pendidikan Diploma ke atas secara parsial berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan variabel jumlah penduduk perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja perempuan di kabupaten Rokan Hilir (2010-2021). Namun bila dilihat secara simultan variabel bebas digunakan dalam penelitian ini signifikan mempengaruhi TPAK perempuan di Kabupaten Rokan Hilir selama kurun waktu tahun 2010-2021.

## SARAN

Banyak faktor yang mempengaruhi TPAK Perempuan namun dalam penelitian ini belum semua variabel yang mempengaruhi TPAK perempuan di bahas. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang belum di bahas dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Boserup, E. 1970. *Women's Role on Economic Development*. New York; St. Martin's Press
- Badan Pusat Statistik. 2010-2021. Kabupaten Rokan Hilir dalam Angka 2010-2021 Kabupaten Rokan Hilir: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir.
- Bakir, Z., & Manning, C. (1983). Partisipasi Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Indonesia. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Universitas Gadjad Mada.
- Boediono. 1999. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics* (4<sup>th</sup> ed). New York: Mc. Graw-Hill/Irwin.
- Hidayat, M., Sutrisno, & Hadi, M. F. (2017). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Antar Kabupaten Di Provinsi Riau. *Media Trend*, 12(1), 76-89.

- Mankiw, N Gregory. 2012. Teori Makro Ekonomi. Terjemahan Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Mantra, I. B. (2003). Demografi Umum (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyadi, S. 2017. Ekonomi sumber daya manusia: Dalam Perspektif Pembangunan. Rajawali pers. Jakarta
- Sajogyo, Putjiwati. 1983. Sosiologi Pedesaan Jilid 2. Yogyakarta: UGM. Press.
- Sitinjak, Firnando. 2011. "Klasifikasi Tipologi Desa di Kecamatan Medan".
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. Makroekonomi Teori Pengantar. Penerbit Rajawali Press. Edisi Ketiga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2000). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (7<sup>th</sup> ed.). (H. Munandar, Penerj) Jakarta: Erlangga.